

## PELATIHAN MANAJEMEN DIRI DAN LITERASI KEUANGAN PADA ANGGOTA CREDIT UNION PANGUDI LUHUR KASIH SEMARANG

Widawati Hapsari<sup>1\*</sup>  
Kristiana Haryanti<sup>2</sup>  
Maria Braman Widyantari<sup>3</sup>

Universitas Katolik Soegijapranata  
[widawati.hapsari@unika.ac.id](mailto:widawati.hapsari@unika.ac.id)  
Corresponding author : Widawati Hapsari\*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

*Received : 21 Maret 2022*

*Revised : 20 Juni 2022*

*Accepted : 21 Juni 2022*



### **Key words:**

*Training, Credit Union, Financial  
literation, Self Management*

DOI:

<http://doi.org/10.33508/peka.v5i1.3782>

### ABSTRACT

COVID-19 pandemic affects every aspect of human life, including economic aspect. The government urged the implementation of social restriction policy, and as consequences, public activities are limited. According to Credit Union's board members, there is an increase of loans rate since the social restriction begin. It is inevitable since essential needs are increasing and at the same time the financial conditions are unstable. All of the members in Credit Union Pangudi Luhur Kasih Semarang need to manage their financial issues properly regardless of their age especially in this pandemic time. Thus, this community service program aims to give better understandings to the members about the importance of self-management and financial literacy. Webinar was divided into three sections according to the audiences characteristics, members who had already married (n=100), close to pension age (n=334), and young member or singles (n=169). Based on the analyses, there is significant differences between pre-test and post-test score after conducting the webinar.

### A B S T R A K

Pandemi COVID-19 berdampak secara finansial bagi masyarakat luas, termasuk aspek ekonomi. Pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial pada seluruh lapisan masyarakat yang terdampak, dan sebagai akibatnya banyak kegiatan yang masyarakat menjadi terbatas. Berdasarkan wawancara dengan pengurus *Credit Union* Pangudi Luhur Kasih terdapat peningkatan pengajuan pinjaman selama pandemi. Banyaknya anggota CU PL Kasih yang terdiri dari berbagai usia, membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan finansial baik secara personal maupun dalam keluarga. Tujuan pengabdian ini adalah pemberian seminar *online* mengenai pengelolaan diri dan literasi finansial (*financial literacy*). Webinar dilakukan dalam tiga sesi di hari yang berbeda. Peserta kegiatan sebanyak 100 di kelompok yang belum menikah, 169 orang pada kelompok menikah dan 334 orang di menjelang pensiun. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa webinar untuk para anggota CU Pangudi Luhur Kasih berjalan dengan baik. Dari hasil perbandingan *pre* dan *post-test* menunjukkan bahwa ada penambahan pengetahuan peserta terkait pengelolaan diri dan literasi finansial setelah materi disampaikan.

## PENDAHULUAN

Credit Union (CU) berdiri atas kepercayaan oleh sekumpulan orang yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka untuk menciptakan modal bersama. Nantinya, modal ini akan dipinjamkan ke antara sesama anggota mereka untuk produktivitas dan kesejahteraan mereka. Sebagai suatu lembaga, CU memiliki misi untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi anggota melalui pendidikan, dan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Carolina dan Sutarta (2014) bahwa CU diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menciptakan aset dengan cara menabung dengan harapan hari esok akan lebih sejahtera karena kebutuhan keuangan sudah direncanakan. Konsep CU sangat berbeda dengan koperasi kredit, lainnya. Dalam koperasi kredit, barang-barang yang dikredit tersebut dilunasi secara perlahan-lahan tanpa memiliki nilai tabungan di dalamnya. Setelah kredit lunas, peminta kredit tersebut tidak punya aset atau modal, sedangkan dalam CU nilai kredit tersebut justru menjadi aset dan menjadi modal yang disebut saham (Petrus, 2004).

Salah satu lembaga Credit Union yang aktif hingga saat ini adalah CU Pangudi Luhur Kasih, yang berpusat di Semarang. Terbentuk atas prakarsa dari Br.Theo Suwariyanto, FIC dan Guru Karyawan Yayasan Pangudi Luhur pada tahun 2010. Beberapa hal yang melatar belakangi terbentuknya CU PL Kasih meliputi:

1. Perolehan pensiun pegawai perlu mendapatkan tambahan
2. Desakan untuk keinginan menabung karyawan untuk "bekal" pensiun
3. Perlunya pendidikan kemandirian dan menabung

Di semester kedua tahun 2020, kerjasama dengan CU PL Kasih terjalin dan dimulai dengan adanya pengabdian mengenai *service quality* yang diperuntukkan bagi para pengurus CU PL Kasih. Setelah berdiskusi dengan pengurus CU PL Kasih, terdapat beberapa hal yang dapat

dikembangkan dan menjadi fokus untuk pengabdian.

Pengurus CU melihat adanya permasalahan pengelolaan diri dan kestabilan finansial pada para anggotanya. Dengan penghasilan yang terbatas namun adanya berbagai kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi, mereka cenderung mengambil pinjaman dan berhutang kepada berbagai pihak. Terlebih dengan adanya situasi pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kehidupan dengan berkurangnya pendapatan. Selain itu, permasalahan kesadaran akan pengelolaan diri dan finansial secara umum diperlukan untuk seluruh anggota. Dengan demikian, mereka memerlukan pemahaman mengenai literasi keuangan. Dalam diskusi yang dilakukan, disinyalir ada perbedaan utama yang terlihat dari kategori usia anggota CU PL Kasih.

Saat ini keanggotaan CU PL Kasih tersebar di seluruh Indonesia melingkupi kelompok cakap hukum belum menikah 474 orang, menikah sampai dengan lima puluh tahun sebanyak 1.293 orang, dan terdapat 532 anggota yang berusia di atas lima puluh tahun. Keresahan yang dirasakan terhadap kelompok termuda mengarah pada cara-cara dan kebiasaan perilaku menghabiskan uang yang mengikuti keinginan berbelanja dan belum adanya kesadaran untuk mengelola tabungan masa depan. Kelompok kedua, cenderung mengalami kesulitan untuk memprioritaskan pengeluaran keluarga.

Selain itu juga, adanya kecenderungan untuk melakukan pinjaman ke banyak pihak sehingga pengelolaan uang di kalangan ini masih belum terlaksana dan penghasilan mereka banyak digunakan untuk membayar pinjaman. Sedangkan untuk kelompok lima puluh tahun ke atas memerlukan kesiapan, baik mental, fisik dan finansial untuk menghadapi masa pensiun. Hal-hal inilah yang menjadi permasalahan mitra secara umum. Jika pada kegiatan pengabdian sebelumnya berfokus pada pengurus, maka pada kesempatan ini kegiatan ditujukan pada anggota CU PL

Kasih.

Dari hasil diskusi dan wawancara, banyak anggota CU masih perlu memahami tentang pentingnya pengaturan diri (remaja), keluarga (bagi yang sudah berkeluarga), dan menjelang pensiun (usia 50th ke atas) baik secara psikologi maupun terkait dengan pengaturan finansial. Berdasarkan kesepakatan rapat internal CU PL Kasih, prioritas pendidikan dan pemberdayaan di tahun 2021 adalah memberikan perspektif pengelolaan pengelolaan pribadi dan literasi keuangan, terlebih dengan banyaknya anggota yang juga terdampak COVID-19. Kesadaran akan pengelolaan diri dan literasi keuangan dengan baik yang berorientasi pada masa depan perlu dilakukan untuk menghindari problem keuangan baik pribadi/keluarga dan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

## KAJIAN LITERATUR

### Manajemen Diri

Choi dan Chung (2012) mengartikan pengelolaan diri sebagai kemampuan untuk diri mengendalikan pikiran, mengontrol perilaku, dan mengatur proses internal psikologis. Menurut Hackney dan Cormier (1996), pengelolaan diri memiliki makna yang hampir sama dengan istilah kendali diri (*self control*), pengarahan-diri (*self-directed*), pengaturan-diri (*self-regulation*).

Menurut Kanfer (1991), pengelolaan diri pada dasarnya berasal dari 2 paradigma yaitu perilaku dan *problem solving*. Selanjutnya dalam perkembangannya terdapat pandangan baru yaitu *cognitive view*. Pandangan ini berasal dari pemikiran beberapa ahli diantaranya Skinner dan Rachlin (Kanfer, 1991). Terdapat proses pengelolaan diri yang terjadi pada setiap orang yang pertama melakukan asesmen dalam perilaku seseorang, kedua adalah respon pengendalian diri yang sebenarnya. Hal yang perlu ditekankan dalam proses ini adalah seseorang mulai mengevaluasi perilaku mereka sendiri kemudian memutuskan untuk mengubah perilaku tersebut (Kanfer, 1991). Bandura

menambahkan (dalam Kanfer, 1991) bahwa salah satu yang perlu ditambahkan dalam proses pengelolaan diri adalah adanya penguatan (*reinforcement*). Maka dalam pengabdian ini memiliki beberapa tahapan, yaitu mengevaluasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh target pelatihan, mengumpulkan data, dan memberikan pelatihan.

### Literasi Keuangan

Menurut Herdinata dan Pranatasari (2020) literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan dapat hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Tingkat literasi keuangan yang rendah memiliki dampak yang cukup serius, misalnya tidak merencanakan program pensiun (van Roiij, Lusardi dan Alessie, 2011), meminjam dengan tingkat suku bunga yang tinggi (Lusardi dan Tufano, 2009), memiliki sedikit aset (Lusardi dan Mitchell, 2007), alokasi portofolio yang tidak efisien dan jumlah tabungan yang sedikit (Jappelli dan Padula, 2013). Menurut OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2013) tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 4 kelompok

1. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki

keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Masih menurut OJK (2013) seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan seminar/ceramah secara online kepada anggota CU Pangudi Luhur Kasih untuk dapat menyiapkan dan merencanakan kehidupan masing-masing berdasarkan pengelompokan usia. Adapun seminar/ceramah akan dibagi menjadi 3 (tiga) sesi yang didasarkan pada pengelompokan usia masing-masing anggota.

Langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah: Pertama, melakukan observasi dan wawancara kebutuhan anggota Credit Union Pangudi Luhur Kasih. Kedua, melakukan analisa pada kebutuhan Credit Union Pangudi Luhur Kasih. Dikarenakan rentang usia anggota yang terlalu panjang, maka akan dibuat 3 (tiga) sesi seminar/ceramah yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anggota. Pembagiannya adalah sebagai berikut: Sesi I: Terdiri dari anggota remaja dan golongan muda yang belum menikah. Sesi II: Terdiri dari anggota usia dewasa yang sudah menikah sampai dengan usia 50 tahun. Sesi III : Terdiri dari anggota dewasa akhir yaitu 50 tahun ke atas.

Ketiga, mengumpulkan data-data penunjang (jumlah anggota, teknis pelaksanaan). Keempat, menentukan dan menyiapkan materi seminar/ceramah yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan di setiap sesi. Secara umum, inti dari materi pengelolaan diri dan finansial literasi sama untuk semua kelompok usia, namun untuk contoh penerapannya akan mengikuti target usia peserta. Berikut kisi-kisi materi yang akan disampaikan:

- 1) Materi Pengelolaan Diri
  - a) Mengetahui diri (kapasitas, kebutuhan, keinginan)
  - b) Menentukan skala prioritas
  - c) Menetapkan tujuan dan pengaturan diri (*self-regulation*)
- 2) Materi Literasi Finansial
  - a) Pengenalan konsep belanja (*spending*), *cashflow* dan *budgeting*
  - b) Konsep penyimpanan uang (*saving*), seperti menabung, asuransi, investasi Kelima, melaksanakan seminar/ceramah sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati (Sabtu 10 April 2021 (sesi I), Sabtu, 24 April 2021 (sesi II) dan Sabtu, 8 Mei 2021 (sesi 3). Keenam, melakukan evaluasi seminar/ceramah secara online. Evaluasi yang akan dilakukan dalam seminar/ceramah adalah dengan mengukur reaksi dan pengetahuan anggota CU sebelum dan setelah mengikuti seminar/ceramah.

### Populasi dan sampel

Dalam pengabdian ini total peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 603 peserta, namun yang bersedia mengisi kedua form (*pre-test* dan *post-test*) hanya 245 peserta. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pada Sesi I yang diikuti peserta dari kategori belum menikah sebanyak 100 orang, pada sesi kedua (kategori persiapan masa pensiun) sebanyak 169, sedangkan pada sesi ketiga (sudah menikah) diikuti oleh sebanyak 334 peserta. Berdasarkan data yang diperoleh, lebih jauh diketahui bahwa jumlah laki-laki yang mengikuti pelatihan sebesar 100 (40.8%) orang sedangkan perempuan sebesar 145 orang (59.2%). Diketahui pula bahwa sebagian besar peserta merupakan anggota *Credit Union* dari Cabang Semarang (27.8%), atau sebanyak 68 orang. Secara keseluruhan peserta paling banyak merupakan peserta yang berusia 31-40 tahun atau sebesar 33.1%.

### Paradigma Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kuantitatif eksperimen, dengan *one-group pretest - posttest design*. Menurut Bernardino

dan Russel (1993) desain penelitian ini mengukur ulang variabel independen pada satu kelompok.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data yang dilakukan selama pelatihan. Hasil analisis ini dijelaskan berdasarkan masing-masing sesi.

Sesi I (Belum Menikah). Pada sesi I dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021.

Adapun jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 100 orang, sedangkan yang bersedia mengisi kuesioner hingga pada tahap akhir sebanyak 14 orang. Analisis data yang digunakan dalam kelompok ini menggunakan analisis Wilcoxon, yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan setelah dilakukan pelatihan, berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 1: Hasil Ranking dengan uji Wilcoxon**

		N	Mea n Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	2.00	2.00
	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	6.91	76.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	14		

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di atas, terdapat 1 orang yang mengalami penurunan setelah dilakukan pelatihan, dan terdapat 11 orang yang mengalami peningkatan, sedangkan 2 sisanya tidak

mengalami perubahan. Lebih lanjut hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan pelatihan yaitu  $p=0.004$  ( $p<0.05$ ).

**Tabel 2: Signifikansi perbedaan sebelum dan setelah pelatihan**

POST - PRE	
Z	-2.914 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sesi II (Masa Pensiun). Sesi ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2021, namun peserta yang mengisi kuesioner secara lengkap hingga tahap kedua sebanyak 84 orang. Untuk melihat ada tidaknya

perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan maka dilakukan uji Sampel Berpasangan (*Paired Sample t- test*). Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3: Perbedaan Rerata Sampel**

	M	SD
PRE	7.55	2.27
POST	10.71	2.69

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rerata *pretest* sebesar 7.5 (SD=2.2, SE=0.24), sedangkan *post-test* sebesar 10.7 (SD=2.6, SE=0.29). Dapat disimpulkan bahwa *mean post-test* lebih besar dari *mean pre-test*.

Sedangkan berdasarkan hasil uji

sampel berpasangan diperoleh bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah dilakukan pelatihan dengan  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) dengan  $t=-7$  dan  $df=83$ . Adapun detailnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4: Uji Sampel Berpasangan**

	Mea n	SD	E	t	f	p
PRE-	-3.15	3.6	.4	-	8	.00
POS		9	0	7.8	3	0
T				2		

Sesi III (Sudah Menikah). Pada sesi ini jumlah peserta yang mengisi kuesioner hingga tahap kedua sebanyak 147 orang. Adapun uji yang dilakukan untuk menganalisis data adalah uji *Paired Sample t-test*. Berdasarkan tabel di bawah ini diketahui

bahwa terdapat perbedaan rerata pada sampel, yaitu pada *pre-test* sebesar 7.9, sedangkan pada *post-test* sebesar 11.4, atau dengan kata lain rerata *post-test* lebih besar daripada *pre-test*.

**Tabel 5: Perbedaan Rerata Sampel**

	Rata- rata	N	SD	SE
PRE	7.95	147	2.45	.20
POST	11.4	147	2.40	.19
	2			

Sedangkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak maka dari tabel berikut diperoleh bahwa  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ) dengan  $t=-12$ ,

$df=146$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

**Tabel 6: Uji sampel berpasangan**

	Rata- rata	SD	SE	t	df	p
PRE-	-3.46	3.3	.2	-	14	.0
POST		8	7	12.4	6	0
				3		

Seminar *online* kepada anggota CU Pangudi Luhur Kasih dilakukan di tiga hari Sabtu yang berbeda. Pada Sesi I, dilaksanakan tanggal 10 April 2021. Sebanyak 100 peserta dari anggota remaja dan golongan muda yang belum menikah. Bruder Albertus Suwanto, M.Pd., FIC (Ketua CU PL) bertindak sebagai moderator pada kegiatan

ini. Pertemuan sesi pertama diawali dengan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars CU PL Kasih, dan pembacaan Misi-Visi, Nilai-nilai Inti dan Motto CU PL Kasih. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Bruder Dr. Martinus Tukir Handoko, M.Sc., FIC. selaku Ketua Yayasan Pangudi Luhur dan Ibu Widawati Hapsari, S.Psi., M.Si.

selaku Ketua Pengabdian Unika Soegijapranata. Sebelum materi diberikan, peserta diminta mengisi daftar hadir dan pre-test yang dapat diakses secara daring. Selanjutnya, materi mengenai pengelolaan diri dibawakan oleh Bapak C.V.R. Abimanyu, S.Psi., M.Psi., dosen Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Materi literasi finansial dibawakan oleh Ibu Dr. Theresia Dwi Hastuti, SE, MSi., Akt, CPA. Setelah materi dari kedua narasumber diberikan, perwakilan pengurus CU PL diberikan waktu untuk menjelaskan program-program yang ada. Sebelum acara ditutup, dilakukan undian *doorprize* berupa dana sebesar Rp 100.000,- untuk 3 orang yang akan diberikan langsung ke saldo tabungan CU peserta. Setelah itu, dilakukan evaluasi dan pengisian *post-test* oleh para peserta. Namun pada sesi I ini, hanya 14 orang yang bersedia untuk mengisi pengisi *post-test* tersebut. Hal ini disebabkan karena di saat yang bersamaan, pengurus CU PL Kasih juga memberikan form reaksi terhadap pelatihan ini. Sehingga terjadi kebingungan dan banyak peserta yang kemudian sudah meninggalkan ruang Zoom tanpa sempat mengisi *post-test*.

Sesi II, dilaksanakan tanggal 24 April 2021. Sejumlah 169 peserta yang merupakan anggota CU PL usia di atas 50 tahun atau menjelang pensiun. Susunan acara pada sesi kedua ini kurang lebih sama, perbedaannya hanya pada penerangan mengenai pengelolaan diri yang dibawakan oleh Bapak Dr. Ferdinand Hindiarso, M.Si. Materi literasi finansial dibawakan oleh Ibu Dr. Theresia Dwi Hastuti, SE, MSi., Akt, CPA. Selanjutnya diadakan *doorprize* berupa dana sebesar Rp

100.000,- untuk 3 orang yang akan diberikan langsung ke saldo tabungan CU peserta. Setelah itu, dilakukan evaluasi dan pengisian *post-test* oleh para peserta. Pada ini, hanya 84 orang yang bersedia untuk mengisi pengisi *post-test* secara lengkap.

Sesi III, dilaksanakan tanggal 8 Mei 2021 Terdiri dari anggota dewasa akhir yaitu 50 tahun ke atas. Peserta yang hadir sebanyak 334 orang yang merupakan anggota CU PL usia dewasa yang sudah menikah. Seperti dua sesi sebelumnya. susunan acara untuk sesi kali ini sama. Namun, penerangan mengenai pengelolaan diri untuk sesi ketiga dibawakan oleh Bapak Kuriak Kharismawan, M.Si. Materi literasi finansial dibawakan oleh Ibu Dr. Theresia Dwi Hastuti, SE, MSi., Akt, CPA. Sebelum acara selesai, *doorprize* diundi untuk tiga orang peserta yang beruntung. Di sesi ketiga ini, jumlah peserta yang mengisi *post-test* di akhir sesi sebanyak 147 orang.

#### Analisis Tambahan

Evaluasi pelatihan ini melibatkan seluruh peserta yang mengisi kuesioner hingga tahap 2 (N=245) dari seluruh sesi. Evaluasi pelatihan yang dinilai mencakup aspek fasilitator, materi kejelasan pemahaman dan manfaat. Skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu "Sangat memuaskan"=3, "Memuaskan" =2 dan "Kurang memuaskan"=1. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan peserta diketahui bahwa hampir seluruh aspek memiliki skor di atas rata-rata. Adapun detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7: Evaluasi Hasil Pelatihan**

Dimensi	Mean	SD
Fasilitator	2.75	.48
Materi	2.81	.44
Kejelasan	2.69	.51
Pemahaman	2.40	.56
Manfaat	2.71	.52

Selain evaluasi reaksi, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat

menjadi bahan pembelajaran untuk kegiatan serupa di kemudian hari. Pertama-tama

adalah mengenai materi dan narasumber. Mengingat seluruh peserta guru, terdapat beberapa pembahasan yang kurang sesuai dengan peserta. Beberapa materi dirasa terlalu rumit sehingga perlu penggunaan bahasa yang lebih ringan, terutama untuk hal-hal terkait terminologi dalam psikologi. Selain itu, ada pembicara yang dianggap berbicara terlalu cepat sehingga terdapat peserta yang kurang dapat menangkap materi yang disampaikan. Hal menarik lainnya yang dapat menjadi evaluasi dalam pengabdian ini adalah pentingnya narasumber untuk dapat memposisikan diri sebagai peserta webinar. Misalnya, dari cara pandang untuk mengukur keberhasilan finansial dan upaya untuk meningkatkan perekonomian dapat disesuaikan dengan kapasitas peserta sebagai guru.

Selain itu, peserta juga menyampaikan akan perlunya beberapa tindakan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari webinar ini. Misalnya, secara individual menerapkan pengelolaan keuangan dalam hidup sehari-hari dan diadakannya pelatihan lebih dalam tentang investasi. Untuk menambah aspek kedekatan, peserta juga memberikan masukan akan adanya *sharing* dari anggota CU yang sudah sukses dengan modal minim. Bagi kelompok menjelang usia pensiun juga dapat diadakan *sharing* dari anggota yang sudah menjalani masa pensiun.

Secara teknis, ada beberapa hal yang dapat digarisbawahi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pertama dari durasi waktu untuk tanya jawab dengan narasumber. Porsi waktu yang diberikan untuk sesi tanya jawab dirasa kurang oleh beberapa peserta sehingga untuk kedepannya dapat mempertimbangkan durasi penyampaian materi yang lebih singkat. Kemudian untuk teknis penyebaran link Zoom dapat dibuat agar lebih mudah diakses oleh peserta. Terakhir, koordinasi dengan pengurus CU PL terkait dengan evaluasi reaksi setelah sesi selesai juga dapat diperbaiki (pada pengabdian ini, hal tersebut sudah diperbaiki di sesi II dan III).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam bentuk webinar daring untuk para anggota CU Pangudi Luhur Kasih telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada level reaksi (fasilitator, materi, kejelasan, pemahaman dan manfaat) menunjukkan bahwa mayoritas peserta webinar daring ini merasa puas terhadap webinar pengelolaan diri dan literasi finansial. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada webinar ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan akan pengelolaan diri dan literasi finansial yang dirasakan oleh peserta webinar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh tim pengabdian, yaitu: pertama, perlunya *action plan* untuk melihat sejauh mana peserta dapat menerapkan pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh dalam webinar daring ini dalam hidup sehari-hari. Evaluasi secara periodik dan berkelanjutan perlu dilakukan.

Kedua, Keseragaman aspek yang perlu disampaikan dalam materi pengelolaan diri dapat digunakan sebagai acuan meskipun akan diberikan kepada kelompok usia yang berbeda-beda. Ketiga, Dilakukannya pelatihan mengenai kewirausahaan sebagai topik lanjutan dari literasi finansial bagi peserta CU PL Kasih.

## REFERENCES

- Bernardin, J. dan Russel, J. E.A. (1993). *Human Resource Management (An, Experiential Approach)*. New York: McGraw-Hill.
- Carollina, M., dan Sutarta, A. E. (2017). *Peranan Credit Union Sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro Studi Kasus: Pada Usaha UMKM Di Desa Tumbang Manggo Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013*.



- Choi, J. H., dan Chung, K. M. (2012). Effectiveness of a college-level self-management course on successful behavior change. *Behavior modification*, 36(1), 18-36.
- Herdinata, C. dan Pranatasari, F.D. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Deepublish.
- Jappelli, T., dan Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking & Finance*, 37(8), 2779-2792.
- Kanfer, F. H., dan Goldstein, A. P. (1991). *Helping people change: A textbook of methods*. Pergamon Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Teach workers about the perils of debt.
- OJK. (2013). Literasi Keuangan. Diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Petrus, A, Ngo. (2004). Mengapa Harus Credit Union?, diakses dari repository.usu.ac.id/.../1/harme2007-1%20(5).pdf pada tanggal 01 Mei 2013.
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., dan Alessie, R. J. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of economic psychology*, 32(4), 593-608.

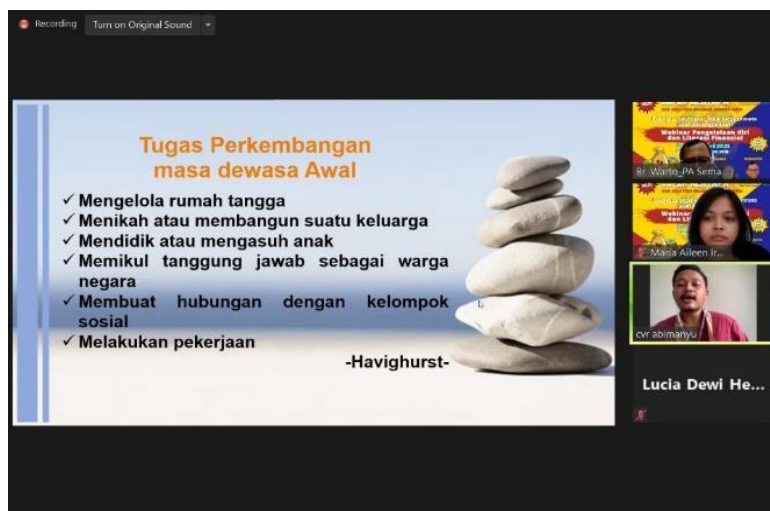
## LAMPIRAN



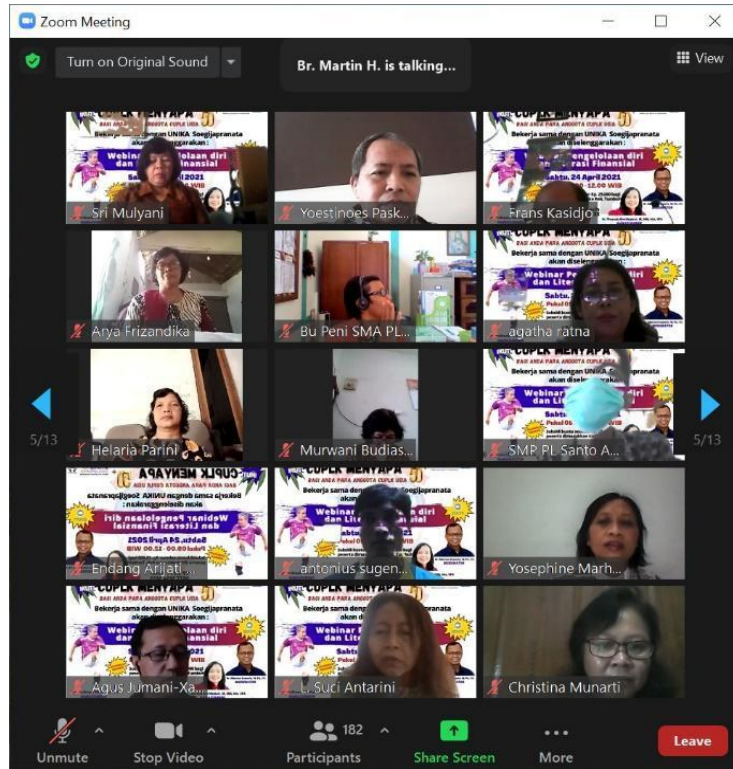
Gambar 1. Pemaparan Materi Narasumber 1



Gambar 2. Pemaparan Materi Narasumber 2



Gambar 3. Pemaparan Materi Narasumber 3



Gambar 4. Peserta Kegiatan